

# **ANALISIS DAMPAK USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI PADA SENTRA INDUSTRI KECIL ROTI DESA KALIMALANG KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN PONOROGO)**

**Oleh**

Muji Marwati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Email:

<sup>1</sup>Magister Ilmu Ekonomi Universitas Darul ‘Ulum

## **ABSTRACT**

*Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are the spearhead and savior of the Indonesian economy. The purpose of this study is to analyze the pattern and analysis of the impact of SMEs in the small industrial center of Kalimalang bread on the welfare of the community in Kalimalang Village, Sukorejo, Ponorogo. This research is a field research where the authors look for data, research, review and make direct observations to 5 of 22 SMEs in small bread industry centers and employees in Kalimalang, Sukorejo, Ponorogo Villages and the data in this study were analyzed descriptively analytically. For the activities of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) of bread located in Kalimalang Village, it is known that in an effort to improve the welfare of the community they use a kinship pattern. Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) of bread located in Kalimalang Village, have a positive impact on improving people's welfare as seen from the level of community income which has increased after the existence of bread MSMEs.*

*Keywords: Analysis, Business Impact, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), Community Welfare,*

## **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sektor ekonomi nasional yang paling strategis dan menyangkut hajat hidup orang banyak sehingga menjadi tulang punggung perekonomian nasional. (Tambunan, 2009) dan di Indonesia pengertian kesejahteraan sosial tidak dapat dilepaskan dari apa yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang no 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi kesejahteraan sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. (Rukminto Adi, 2013)

Keberadaan UMKM hendaknya diharapkan dapat memberi kontribusi yang cukup baik terhadap kesejahteraan masyarakat khususnya dalam upaya penanggulangan masalah-masalah yang sering dihadapi seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan segala aspek yang tidak baik. Peranan UMKM di Indonesia yang dikaitkan oleh pemerintah hendaknya harus dapat mengurangi tingkat pengangguran yang semakin bertambah dari tiap tahun, menanggulangi kemiskinan dengan membantu masyarakat yang kurang mampu dan pemerataan pendapatan yang dapat memperbaiki kehidupan masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam keuangan khususnya.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo mengenai registrasi jumlah penduduk menurut mata pencaharian utama di Kecamatan Sukorejo tahun 2017 di Desa Kalimalang yang bermata pencaharian sebagai petani sejumlah 309 orang, untuk mata pencaharian pertambangan dan penggalian sejumlah 4 orang dan mata pencaharaan industri pengolahan

sejumlah 57 orang sedangkan untuk mata pencaharian konstruksi sejumlah 37 orang. BPS Kabupaten Ponorogo, “Kecamatan Sukorejo Dalam Angka 2018, ” dalam <https://ponorogokab.bps.go.id/publication.html/>, (diakses pada tanggal 18 Februari 2019, jam 11.03). Artinya sebagian besar masyarakat di Desa Kalimalang masih berprofesi sebagai petani yang mana pendapatannya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang bersifat material seperti sandang dan pangan sedangkan untuk kebutuhan spiritual dan sosialnya belum terpenuhi.

Salah satu sentra industri yang menjadi objek penelitian penulis adalah sentra industri kecil roti yaitu di Desa Kalimalang Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. Sentra industri kecil roti Desa Kalimalang merupakan salah satu daerah yang menjadikan UMKM sebagai sentra kegiatan perekonomiannya. Desa Kalimalang merupakan salah satu Desa di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo, yang mempunyai luas wilayah 1,32 Km<sup>2</sup>. Jarak Desa Kalimalang Kecamatan Sukorejo dengan Kecamatan Sukorejo kurang lebih 8 Km dengan waktu tempuh 20 menit, sedang dengan pusat pemerintah Kabupaten Ponorogo 4 km ke arah timur dengan waktu tempuh 10 menit. Sentra industri roti di Desa Kalimalang berjumlah 22, di mana mereka mempunyai komunitas atau kelompok yang bernama Kelompok Kartini yang diketuai oleh ibu Sulasmi, sentra industri ini pertama kali berdiri pada tahun 1995 yang mana industri ini memproduksi beraneka macam jenis roti (kukus, goreng dan oven), antara lain roti pisang, kacang hijau, coklat, abon dan brownies yang mempunyai penunjang dan hambatan dalam mewujudkan kesejahteraan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pola dan analisis dampak UMKM sentra industri kecil roti Kalimalang terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Kalimalang, Sukorejo, Ponorogo.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) (Damanuri, 2010). Dengan pendekatan kualitatif (Ibrahim, 2015). Dalam penelitian ini penulis mencari data, meneliti, mengkaji dan melakukan observasi langsung ke 5 dari 22 UMKM sentra industri kecil roti dan para karyawan di Desa Kalimalang, Sukorejo, Ponorogo. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data Data Primer (*Primary Data*) dan Data Sekunder (*Secondary Data*) dengan teknik pengumpulan data melalui observasi Wawancara dan Dokumentasi (Gunawan, 2016).

Data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif analitik, yaitu cara penulisan dengan mengutamakan pengamatan terhadap gejala, peristiwa dan kondisi actual yang terjadi sesuai fakta di lapangan. Setelah itu di rangkum, memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Langkah berikutnya data dianalisis dan ditarik kesimpulan mengenai bagaimana pola dan dampak UMKM sentra industri kecil roti terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Kalimalang, Sukorejo, Ponorogo. (Silalahi, 2009). Pengecekan keabsahan temuan diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik- teknik Perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, Observasi yang mendalam, Triangulasi, Pembahasan sejawat, dan Pengecekan anggota.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kabupaten Ponorogo terletak pada koordinat antara 111°17' – 111°52' Bujur Timur dan 7°49' – 8°20' Lintang Selatan mempunyai wilayah seluas 1.371,78 km<sup>2</sup>. Wilayah ini berbatasan dengan Kabupaten Madiun, Magetan dan Nganjuk di sebelah utara, Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek di sebelah timur, Kabupaten Pacitan di sebelah selatan serta Kabupaten Pacitan dan Wonogiri (Jawa Tengah) di sebelah barat. (Mulatsih, 2018).

Desa Kalimalang adalah salah satu pemukiman masyarakat yang terdapat di Kabupaten

Ponorogo khususnya di Kecamatan Sukorejo. Desa Kalimalang berada di koordinat 111.430146 BT / -7.871768 LS. Posisi Desa Kalimalang berada di sebelah utara Desa/Kelurahan Gandukepuh, sebelah selatan Desa/Kelurahan Ngrandu, sebelah barat Kelurahan Paju dan di sebelah timur Desa/Kelurahan Karang Lor. (Heru Mulyadi, 2018).

Penduduk Desa Kalimalang terdiri dari penduduk asli dengan berbagai suku bangsa (heterogen). Sampai tahun 2021 jumlah KK di Desa Kalimalang mencapai 593 KK dengan 1689 jiwa. Dalam hal pendidikan, pendidikan SMA/ sederajat lebih mendominasi dari tingkat lainnya, sedangkan pendidikan yang paling rendah adalah SLB A. hal ini berarti tingkat kesadaran masyarakat akan pendidikan tergolong sudah cukup baik dilihat dari tingkat pendidikan SMA/ sederajat yang mencapai angka 537 jiwa dari 974 jiwa. Mayoritas masyarakat pemeluk agama Islam sedangkan minoritas masyarakatnya pemeluk agama Kristen. Pekerjaan/mata pencaharian masyarakat Desa kalimalang, mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai buruh tani dengan jumlah 630 orang/jiwa sedangkan mata pencaharian minoritas masyarakat adalah sebagai TNI dengan jumlah 2 orang/jiwa.

## **PEMBAHASAN UMKM SENTRA INDUSTRI KECIL ROTI KALIMALANG**

Sentra industri kecil roti di Desa Kalimalang berdiri sejak tahun 1995. Industri tersebut awalnya merupakan usaha keluarga dan terus berkembang menjadi usaha mikro kecil yang mampu merekrut banyak pekerja. Perkembangan industri kecil khususnya roti di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, terbukti dengan konsumsi roti di Indonesia yang terus meningkat. Sentra industri ini memproduksi beraneka macam jenis roti (kukus, goreng dan oven). Sentra Industri Roti ini sering mendapatkan pelatihan antara lain dari Indakop Ponorogo, perusahaan tepung dan Perguruan Tinggi. Pelatihan yang diperoleh antara lain mengenai cara pembuatan roti, aneka keripik, aneka jajanan pasar, kue kering, manajemen keuangan seperti pembukuan, manajemen pemasaran bahkan sampai penyuluhan mengenai alur perijinan usaha. Dengan adanya industri roti ini mampu menyerap tenaga kerja yang cukup besar dan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. “Riyadi, *Observasi*, 19 April 2021”

Berikut adalah beberapa UMKM roti di Desa Kalimalang yang akan dijadikan penulis objek penelitian, antara lain:

### **a. Gilang Arum Cake**

Gilang Arum *cake* merupakan industri kecil roti tertua yang ada di Desa Kalimalang, usaha ini didirikan oleh ibu Sulasmi pada tahun 1998. Dan baru terdaftar sebagai industri kecil roti Desa Kalimalang Kecamatan Sukorejo oleh Dinas Industri Perdagangan Koperasi dan UKM pada 4 April 2002. Hingga saat ini Gilang Arum memiliki tenaga kerja perempuan yang berjumlah 6 orang yang bekerja dalam proses produksi hingga pengemasan roti. Pada momen-momen khusus, Gilang Arum akan melakukan penambahan jumlah tenaga kerja atau menambah jam kerja seperti saat menyambut bulan ramadhan atau hari raya guna melayani pesanan pelanggan yang bertambah dikarenakan konsumsi masyarakat terhadap produk olahan makanan yang meningkat.

Produk olahan yang dihasilkan dari Gilang Arum antara lain roti kukus, donat, roti goreng, bakpao, roti isi (pisang, cokelat, kacang hijau), putu ayu, molen, gulung, malvines, onde-onde dan *cake* waru. Untuk pemasaran produk Gilang Arum memasarkan produknya di lingkup Ponorogo saja, seperti ke Jabung, Balong atau dititipkan ke pedagang kecil dipasar tradisional Ponorogo. Kendala yang dihadapi oleh Gilang Arum adalah dalam hal pemasaran dan sumber daya manusia. Untuk pemasaran kurangnya jangkauan pemasaran dengan masih terbatasnya pemasaran di wilayah lokal saja, selain itu juga banyaknya pesaing dari usaha-

usaha roti yang lain. Untuk sumber daya manusianya mereka kurang ketrampilan dalam berinovasi atau berkreatifitas terhadap produk-produk roti yang dihasilkan. Tetapi Gilang Arum sudah memberikan dampak yang baik terhadap masyarakat dengan banyaknya usaha-usaha roti di tetangga sekitar yang mengikuti jejak kesuksesan ibu Sulasmi dalam mempertahankan citra rasa produk hingga sekarang. “Sulasmi, *Wawancara*, 14 Mei 2021”

**b. Dwi Asih Cake**

Dwi Asih *Cake* didirikan oleh ibu Sunarsih pada tahun 1997 terdaftar sebagai industri kecil roti Desa Kalimalang Kecamatan Sukorejo oleh Dinas Industri Perdagangan Koperasi dan UKM pada 15 April 2002. Ibu Sunarsih memulai usahanya karena ingin mempunyai pekerjaan di rumah sehingga tidak menganggur dan bisa membantu perekonomian keluarga selain itu beliau juga bergabung di kelompok Kartini dibawah binaan dinas perindagkop Kabupaten Ponorogo yang mana terdapat pelatihan-pelatihan pembuatan roti misalnya dari perusahaan tepung Bogasari. Hingga saat ini Dwi Asih memiliki tenaga kerja perempuan yang berjumlah 7 orang yang bekerja mulai jam 08.00 pagi sampai dengan jam 17.00 sore, dalam proses produksi hingga pengemasan roti siap di pasarkan. Produk olahan yang dihasilkan pun hampir sama dengan Gilang Arum yaitu antara lain roti kukus, putu ayu, malvines, onde-onde, *cake* waru dan masih banyak lainnya. Untuk pendapatan Dwi Asih bisa mencapai pendapatan kotor Rp. 3.000.000 juta per hari. Untuk pemasaran produk roti Dwi Asih dipasarkan di pasar-pasar tradisional Ponorogo. “Sunarsih, *Wawancara*, 21 Mei 2021”

**c. Eka Murni Cake**

Eka Murni *Cake* didirikan oleh ibu Sri Ambarwati pada tahun 1995 terdaftar sebagai industri kecil roti Desa Kalimalang Kecamatan Sukorejo oleh Dinas Industri Perdagangan Koperasi dan UKM pada 17 April 2002. Ibu Sri memulai usahanya pertama kali di kelompok Kartini dibawah binaan dinas perindagkop Kabupaten Ponorogo yang mana terdapat pelatihan-pelatihan pembuatan roti misalnya dari perusahaan tepung Bogasari. Untuk pendapatan Eka Murni bisa mencapai pendapatan kotor Rp. 3.000.000 juta per hari. Hingga saat ini Eka Murni memiliki tenaga kerja perempuan yang berjumlah 6 orang, bekerja mulai jam 08.00 pagi sampai dengan jam 14.00 sore, dari proses produksi hingga pengemasan roti yang siap untuk di pasarkan. Produk olahan yang dihasilkan pun hampir sama dengan tempat usaha lainnya yaitu antara lain roti putu ayu, roti zebra, roti spiku, roti *cake* besar & kecil, roti donat, roti isi, roti gulung kukus, roti *tart* mini, roti boneka, roti kukus, onde-onde, kukus gula merah roti *tart* dan roti pisang. Untuk pemasarannya produk roti Eka Murni ke pasar tradisional sekitar Ponorogo ada juga yang di pasarkan di Pacitan, Trenggalek dan Purwantoro. “Sri Ambarwati, *Wawancara*, 21 Mei 2021”

**d. Tri Murni Cake**

Tri Murni *Cake* didirikan oleh ibu Sri Sunarti pada tahun 1996 terdaftar sebagai industri kecil roti Desa Kalimalang Kecamatan Sukorejo oleh Dinas Industri Perdagangan Koperasi dan UKM pada 17 April 2002. Hingga saat ini Tri Murni memiliki tenaga kerja perempuan berjumlah 6 orang yang bekerja mulai dari pukul 08.00 sampai dengan 17.00, mereka bekerja dari proses produksi hingga pengemasan roti yang siap untuk di pasarkan. Produk olahan yang dihasilkan pun hampir sama dengan usaha-usaha lainnya seperti roti kukus, donat, roti goreng, bakpao, roti isi (pisang, coklat, kacang hijau), putu ayu, malvines, onde-onde dan *cake* waru. Untuk pemasaran produk roti Tri Murni juga dipasarkan di pasar-pasar tradisional Ponorogo seperti pasar Songgolangit, Sumoroto, Mlarak, Jambon, Balong, Badegan. “Sri Sunarti, *Wawancara*, 22 Mei 2021”

**e. Fantastic Cake**

Fantastic *Cake* didirikan oleh ibu Hestin putri dari ibu Sulasmi pendiri Gilang Arum *Cake*. Terdaftar sebagai industri kecil roti di Desa Kalimalang Kecamatan Sukorejo oleh Dinas Industri Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Ponorogo pada tahun 2017. Hingga saat ini Fantastic memiliki tenaga kerja laki-laki 1 dan perempuan 3 orang, mereka bekerja dalam proses produksi roti hingga pengemasan dan siap di distribusikan ke konsumen. Produk olahan roti yang dihasilkan pun hampir sama dengan usaha-usaha roti di sekitarnya yaitu antara lain roti basah, roti kering, donat, kue ulang tahun, roti goreng dengan aneka macam isi seperti isi pisang, cokelat, kacang hijau, abon serta kue brownis. Fantastic juga menerima pesanan untuk acara-acara tertentu, seperti nasi tumpeng, nasi box dan lain sebagainya. Untuk pemasaran, Fantastic menitipkan produk olahan rotinya di pasar tradisional Ponorogo selain itu ia juga memasarkannya lewat media sosial seperti *facebook* dan *whatsapp*. “Hestin, Wawancara, 21 Mei 2021”.

**KARAKTERISTIK INFORMAN**

**a. Nama, Posisi Kerja dan Pendidikan Terakhir Informan**

**Tabel 1 Nama, Posisi Kerja dan Pendidikan Terakhir Informan**

| No | Nama          | Posisi Kerja | Pendidikan     |
|----|---------------|--------------|----------------|
| 1  | Hestin        | Pemilik      | SMA            |
| 2  | Sulasmi       | Pemilik      | SMA            |
| 3  | Sunarsih      | Pemilik      | SMP            |
| 4  | Sri Ambarwati | Pemilik      | Tidak Lulus SD |
| 5  | Sri Sunarti   | Pemilik      | SD             |
| 6  | Hartini       | Pekerja      | SMP            |
| 7  | Sri           | Pekerja      | SMA            |
| 8  | Dwi           | Pekerja      | SMA            |
| 9  | Fitri         | Pekerja      | SMA            |
| 10 | Pita          | Pekerja      | SMA            |
| 11 | Sunar         | Pekerja      | SD             |
| 12 | Eni           | Pekerja      | SMA            |

*Sumber: Informan yang bersangkutan, 2021*

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat 5 pemilik dan 7 pekerja di UMKM sentra industri kecil roti Kalimalang, dengan tingkat pendidikan SMA 7 orang, SMP 2 orang, SD 2 orang dan tidak lulus SD 1 orang.

**b. Pendapatan Rata-Rata Informan**

Pendapatan atau penghasilan rata-rata yang didapat oleh informan bervariasi, karena beberapa berperan sebagai pekerja dan pemilik UKM roti itu sendiri, adapun data pendapatannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**

**Pendapatan Rata-Rata Informan**

| Informan          | Pendapatan      |                  |
|-------------------|-----------------|------------------|
|                   | Dalam Satu Hari | Dalam Satu Bulan |
| Sulasmi (pemilik) | Rp. 2.500.000   | Rp. 75.000.000   |

|                         |               |                |
|-------------------------|---------------|----------------|
| Hestin (pemilik)        | Rp. 3.000.000 | Rp. 90.000.000 |
| Sri Ambarwati (pemilik) | Rp. 3.000.000 | Rp. 90.000.000 |
| Sri Sunarti (pemilik)   | Rp. 2.500.000 | Rp. 75.000.000 |
| Sunarsih (pemilik)      | Rp. 2.500.000 | Rp. 75.000.000 |
| Hartini (pekerja)       | Rp. 50.000    | Rp. 1.500.000  |
| Sri (pekerja)           | Rp. 50.000    | Rp. 1.500.000  |
| Dwi (pekerja)           | Rp. 50.000    | Rp. 1.500.000  |
| Fitri (pekerja)         | Rp. 50.000    | Rp. 1.500.000  |
| Pita (pekerja)          | Rp. 50.000    | Rp. 1.500.000  |
| Sunar (pekerja)         | Rp. 50.000    | Rp. 1.500.000  |
| Eni (pekerja)           | Rp. 50.000    | Rp. 1.500.000  |

*Sumber: Informan yang bersangkutan, 2021*

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pendapatan rata-rata untuk pemilik sekitar Rp. 2.500.000/hari, pendapatan kotor. Sedangkan untuk para pekerja sekitar Rp. 50.0000/hari.

**c. Tingkat Pendidikan Informan**

Tingkat pendidikan informan berdasarkan pendidikan dibagi menjadi beberapa kategori yakni dari informan yang tidak lulus SD, lulus SD sederajat, lulus SMP sederajat, lulus SMA sederajat atau bahkan lulus sarjana. Berikut adalah jumlah informan berdasarkan jenjang pendidikan:

**Tabel 3**

**Jumlah Informan Berdasarkan Jenjang Pendidikan**

| Pendidikan     | Jumlah |
|----------------|--------|
| Tidak lulus SD | 1      |
| SD             | 2      |
| SMP            | 2      |
| SMA            | 7      |
| Sarjana        | -      |
| Total          | 12     |

*Sumber: Informan yang bersangkutan, 2021*

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa informan di dominasi oleh informan dengan tingkat pendidikan SMA, sedangkan yang tidak lulus SD berjumlah 1 orang.

**POLA UMKM SENTRA INDUSTRI KECIL ROTI KALIMALANG TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

Pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa pola disebut juga sebagai suatu sistem atau cara kerja. Berdasarkan observasi atau pengamatan serta wawancara dengan informan terkait, dapat diketahui bahwa pola atau upaya yang dilakukan UKM sentra industri kecil roti Desa Kalimalang terhadap kesejahteraan masyarakat adalah dengan cara pola kekerabatan atau kekeluargaan. Yang mana mereka melakukan perekrutan pekerja dengan mengutamakan keluarga atau orang-orang terdekat, agar mampu meningkatkan perekonomian keluarga dan mensejahterakannya. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Sulasmi:

“Disini itu pekerjanya dulu ya dari keluarga saya sendiri, seperti anak saya, mantu, adik-adik saya dan tetangga samping rumah yang kebetulan juga saudara saya sendiri, ada hubungan

darah intinya, jadi yang penting keluarga dulu dapat pekerjaan, nanti kalau usahanya sudah besar bisa menarik pekerja lain atau masyarakat sekitar, dan bisa membantu perekonomian keluarga”. “Sulasmi, *Wawancara*, 19 Juni 2021”.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa UMKM tersebut menggunakan pola kekerabatan dalam meningkatkan kesejahteraan yang dilakukan dengan langkah sebagai berikut: *Pertama*, yang dilakukan adalah munculnya ide atau gagasan untuk membentuk kelompok yang dinamakan kelompok “Kartini”, agar mereka para anggota keluarga lainnya atau orang-orang terdekat maupun tetangga sekitar bisa ikut dalam kelompok tersebut untuk mengembangkan ketrampilan membuat berbagai macam jenis roti dengan cara berlatih bersama maupun mendatangkan pelatih dari pihak yang lebih terampil. *Kedua*, pihak yang mempunyai ide tersebut, merencanakan agar para anggota kelompok mampu mempunyai usaha roti sendiri di rumah masing-masing selain untuk mengisi waktu luang juga bisa digunakan sebagai usaha rumahan atau *home industri*. Ketiga, setelah memperoleh ide atau gagasan dan merencanakan hal tersebut dengan matang, maka pihak tersebut mengajak masyarakat khususnya anggota kelompok untuk melaksanakan usaha di rumah masing-masing untuk memproduksi berbagai jenis roti. *Keeempat*, mengadakan evaluasi apakah cara ini sudah cukup mampu untuk membantu perekonomian masyarakat dan meningkatkan kesejahteraannya. “Sulasmi, *Wawancara*, 19 Juni 2021”.

## **DAMPAK UMKM SENTRA INDUSTRI KECIL ROTI KALIMALANG TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

Pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa kesejahteraan terdiri dari beberapa indikator yaitu kesehatan, pendidikan, pendapatan, perumahan dan akses teknologi informasi dan komunikasi. Apabila dalam hal ini telah terpenuhi indikator-indikator tersebut dalam kehidupan seseorang maka dapat dikatakan sejahtera, apabila dalam indikator tersebut salah satunya tidak dapat terpenuhi dalam kehidupan seseorang maka belum dapat dikatakan sejahtera. Data mengenai dampak UKM terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Kalimalang dapat dilihat dari indikator kesejahteraan masyarakat sebagai berikut:

### **1. Kesehatan**

Dari hasil observasi dan wawancara kepada informan baik sebelum maupun sesudah adanya UKM roti di Desa Kalimalang, diperoleh hasil bahwa ketika menderita sakit informan dan keluarganya dapat berobat secara medis dan sanggup membayar administrasi untuk biaya pengobatan di sarana pelayanan kesehatan baik di puskesmas maupun rumah sakit. Selain itu sekarang ini informan merasa dapat memenuhi kebutuhan kesehatannya semenjak menjadi pelaku usaha roti maupun bekerja sebagai pekerja di usaha roti tersebut.

Seperti data yang diambil dari wawancara dengan beberapa informan, Bu Hestin, sebagai salah satu pemilik usaha roti berkata: “Semenjak kami berwirausaha sebagai pembuat roti, sekarang kami mampu memenuhi kebutuhan kesehatan keluarga, seperti pengobatan yang layak bagi keluarga yang sakit”. “Hestin, *Wawancara*, 21 Mei 2021”. Jawaban yang hampir sama juga diungkapkan oleh Bu Eni sebagai salah satu pekerja di usaha roti, beliau berkata: “Setelah bekerja di usaha roti di Desa Kalimalang ini kebutuhan dalam hal kesehatan kami dapat terpenuhi, jika ada keluarga yang sakit, kami dapat membawa ke puskesmas atau rumah sakit untuk mendapatkan perawatan dan pengobatan yang layak. “Eni, *Wawancara*, 16 Mei 2021”.

### **2. Pendidikan**

Tingkat pengeluaran informan dapat diukur dari biaya diluar kebutuhan pokok misalnya biaya sekolah anak, dari hasil wawancara yang dilakukan dengan sejumlah informan baik sebelum maupun sesudah adanya UKM roti di Desa Kalimalang, mendapatkan hasil bahwa sebagian

besar pemilik usaha roti tersebut tingkat pendidikannya hanya sampai SD dan SMP sederajat, tetapi dengan adanya usaha roti tersebut mereka mampu memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anaknya minimal sampai SMA sederajat bahkan ada yang mampu memberikan pendidikan anaknya sampai di Perguruan Tinggi, seperti yang dikatakan oleh Ibu Sri Ambarwati: “Anak saya yang terakhir kuliah di Universitas Brawijaya Malang, dan sekarang sudah bekerja di Bank BNI”. “Sri Ambarwati, *Wawancara*, 21 Mei 2021”

### 3. Pendapatan

Berdasarkan wawancara dengan para informan di dapatkan bahwa pemilik usaha dan para pekerja yang terlibat dalam usaha roti di Desa Kalimalang menjadikan pendapatan dari UKM tersebut sebagai penghasilan pokok, dengan adanya hal inipun mereka mulai dapat menyisihkan sebagian dari upahnya untuk di tabung yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak, bahkan bisa juga digunakan untuk kebutuhan sekunder maupun primer. Seperti yang dikatakan oleh ibu Sunarsih. “Sunarsih, dkk, *Wawancara*, 21 Mei 2021”

### 4. Perumahan

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan para informan di dapatkan bahwa pemilik usaha dan para pekerja yang terlibat dalam usaha roti di Desa Kalimalang mengalami perubahan setelah bekerja dan melakukan usaha tersebut, kini mereka mampu mempunyai rumah sendiri ataupun merenovasi rumah dengan kualitas bangunan yang baik, lantai keramik/bukan tanah, dinding tembok, atap genting dan sudah mempunyai aliran listrik/penerangan, ketersediaan air bersih yang cukup serta sanitasi yang layak sehingga menjadi rumah yang nyaman dan lebih layak huni. “Sri Sunarti, dkk, *Wawancara*, 21 Mei 2021”

### 5. Akses Teknologi dan Komunikasi

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan para informan di dapatkan bahwa pemilik usaha dan para pekerja yang terlibat dalam usaha roti di Desa Kalimalang sudah memiliki dan mampu mengoperasikan alat komunikasi seperti *handphone* (HP), bahkan mereka sudah memiliki *smartphone* android sebagai penunjang untuk keperluan pengembangan bisnis ataupun lainnya. “Sulasmi, dkk, *Wawancara*, 21 Juni 2021”

Dari penjelasan diatas maka dampak UMKM sentra industri kecil roti Kalimalang terhadap kesejahteraan masyarakat dapat diketahui dalam tabel perubahan sebagai berikut:

## PERUBAHAN TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SETELAH ADANYA UMKM DALAM 3 TAHUN TERAKHIR

| No | Indikator                                             | Tahun                | Kriteria                                        | Keterangan                                                                                                                                                             |
|----|-------------------------------------------------------|----------------------|-------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Kesehatan<br>(pemanfaatan fasilitas tenaga kesehatan) | 2019<br>2020<br>2021 | Cukup<br>Cukup<br>Mudah                         | Masyarakat dari tahun ke tahun mudah untuk memanfaatkan fasilitas tenaga kesehatan, seperti bidan, dokter maupun sarananya seperti rumah sakit dan puskesmas           |
| 2  | Pendidikan<br>(tingkat pendidikan)                    | 2019<br>2020<br>2021 | SMP sederajat<br>SMA sederajat<br>SMA sederajat | Tingkat pendidikan masyarakat, khususnya anak-anak informan dari tahun ke n dari pemerintah. tahun mengalami kenaikan, dan bisa memenuhi program wajib belajar 9 tahun |
| 3  | Ketenagakerjaa                                        | 2019                 | Sedang                                          | Pendapatan masyarakat                                                                                                                                                  |

| No | Indikator                                                           | Tahun        | Kriteria         | Keterangan                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|---------------------------------------------------------------------|--------------|------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | n<br>(pendapata)                                                    | 2020<br>2021 | Tinggi<br>Tinggi | khususnya pemilik dan.<br>pekerja juga bertambah. Pemilik yang awalnya berpenghasilan 1.5.000 /hari kini bisa menghasilkan 2.500.000 juta/hari.Sedangkan pekerja pada tahun 2021 berpenghasilan Rp. 20.000 kini bisa mencapai Rp. 50.000//hari |
| 4  | Perumahan dan Lingkungan<br>(kualitas dan fasilitas tempat tinggal) | 2019         | Cukup            | Pada tahun 2019 & 2020, kualitas dan fasilitas perumahan mereka cukup bagus dan pada tahun terakhir ini kualitas dan fasilitas rumah mereka sudah lengkap dan masuk dalam kriteria layak huni.                                                 |
|    |                                                                     | 2020         | Cukup            |                                                                                                                                                                                                                                                |
|    |                                                                     | 2021         | Lengkap          |                                                                                                                                                                                                                                                |
| 5  | Akses teknologi informasi dan Komunikasi                            | 2019         | Cukup            | Dari tahun ke tahun masyarakat semakin mudah untuk mengakses teknologi dengan mempunyai <i>smartphone android</i> .                                                                                                                            |
|    |                                                                     | 2020         | Mudah            |                                                                                                                                                                                                                                                |
|    |                                                                     | 2021         | Mudah            |                                                                                                                                                                                                                                                |

*Sumber: Wawancara dengan informan, 2021*

Berdasarkan dari diatas dapat dijelaskan bahwa dari tahun ke tahun, tingkat kesejahteraan masyarakatnya meningkat sesuai dengan indicator kesejahteraan masyarakat, yaitu kesehatan, pendidikan, pendapatan, perumahan dan lingkungan serta akses teknologi informasi dan komunikasi.

## **DAMPAK UMKM TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

Dampak secara sederhana dapat di artikan sebagai suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik sosial, ekonomi, fisik, kimia maupun biologi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik dampak positif maupun negatif (Departemen Pendidikan,2008).

Pengaruh adalah adanya daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Adapun dampak memberikan pengaruh berupa:

1. Dampak positif yaitu dampak yang berpengaruh positif.
2. Dampak negatif yaitu dampak yang berpengaruh negatif.
3. Dampak langsung yaitu dampak yang dirasakan langsung dan berkaitan dengan dampak positif.
4. Dampak tidak langsung yaitu dampak tidak langsung yang dirasakan dengan adanya suatu pengaruh.

Keberadaan perusahaan berdampak positif terhadap masyarakat sekitarnya bisa bersifat langsung dan tidak langsung. Bersifat langsung, maksudnya kesejahteraan pekerja/karyawan di perusahaan itu sendiri, yang ditentukan oleh faktor-faktor berikut: sistem imbalan dan penghargaan; tingkat gaji; sistem seleksi dan pengembangan karyawan (termasuk sistem mutasi dan promosi/peningkatan karier); sistem tunjangan/jaminan sosial/pensiun; program pelatihan/pendidikan lanjut; hak pekerja berserikat; pelayanan kesehatan karyawan dan pelayanan internal lainnya yang menguntungkan karyawan; rancangan, lingkungan dan keamanan kerja;

fasilitas sosial karyawan (seperti tempat ibadah dan istirahat); dan kegiatan sosial/rekreasi karyawan dan keluarganya. Faktor-faktor ini adalah bagian dari pengelolaan internal perusahaan. Jika semua faktor tersebut dilakukan dengan baik, hasilnya kepuasan karyawan yang selanjutnya berdampak positif terhadap produktivitas dan retensi karyawan, yang pada akhirnya meningkatkan nilai tambah produk yang dihasilkan oleh perusahaan (karyawan) bersangkutan (Tambunan 2015).

Sedangkan bersifat tidak langsung, maksudnya adalah dampak positif dari keberadaan sebuah perusahaan terhadap masyarakat sekitarnya yang bukan pekerja di perusahaan tersebut. Menurut sifatnya, ini bisa dibagi dua lagi, yakni langsung dan tidak langsung. Langsung adalah kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan yang menunjukkan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat sekitarnya, biasa disebut *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat sekitarnya, yang pada akhirnya menjamin adanya akselerasi pembangunan ekonomi dan masyarakat lokal yang berkesinambungan. CSR bisa dalam berbagai macam bentuk, mulai dari yang nilainya besar seperti membangun sekolah, rumah sakit, jalan umum, penerangan jalan, tempat ibadah, taman, tempat rekreasi, beasiswa, dan lain-lain, hingga yang lebih rendah nilainya namun sangat berarti bagi masyarakat sekitarnya seperti sumbangan pada perayaan 17 agustus, pelayanan kesehatan gratis, dan lain- lain. (Tambunan, 2015).

Tidak langsung adalah dampak positif terhadap peningkatan kesempatan kerja di perusahaan-perusahaan/kegiatan-kegiatan ekonomi lokal lainnya melalui keterkaitan produksi/bisnis antara perusahaan bersangkutan dan perusahaan-perusahaan lokal lainnya tersebut. Misalnya, perusahaan bersangkutan menggunakan bahan baku atau input yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan setempat (jadi bukan bahan baku impor), atau perusahaan itu menginvestasikan sebagian dari keuntungannya dalam kegiatan-kegiatan ekonomi lokal lainnya. Sifat tidak langsung ini juga bisa dalam bentuk efek keterkaitan konsumsi: pekerja-pekerja di perusahaan tersebut membelanjakan pendapatan mereka di dalam ekonomi lokal (tidak membeli barang kebutuhan dari luar wilayah, termasuk barang-barang impor) (Tambunan, 2015).

## KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan sebagaimana yang telah disajikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) roti yang berada di Desa Kalimalang, dapat diketahui bahwa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat mereka menggunakan pola kekerabatan, yaitu pola yang mana mereka melakukan perekrutan karyawan dari keluarga atau kerabat terdekat terlebih dahulu, sehingga masyarakat sekitar yang kebetulan mempunyai hubungan darah atau masih disebut keluarga bisa ikut mendirikan usaha roti yang mampu meningkatkan perekonomian keluarga pada khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya.
2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) roti yang berada di Desa Kalimalang, memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dilihat dari tingkat pendapatan masyarakat yang meningkat setelah adanya UMKM roti. Sehingga masyarakat bisa memenuhi indikator yang lain seperti pemanfaatan fasilitas kesehatan, bisa memberikan pendidikan terbaik untuk anak-anaknya sesuai dengan bakat dan minat, juga bisa membeli dan merenovasi rumah sehingga fasilitas dan kualitas rumah sehat dan layak huni, masyarakat juga bisa memenuhi kebutuhan sekunder seperti penggunaan alat teknologi canggih, misalnya *smartphone* atau bahkan kebutuhan primer seperti pembelian mobil.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sampai saat ini perkembangan UMKM sudah cukup bagus dari segi produksi atau dari segi pemasaran, namun ada beberapa hal yang harus lebih di perhatikan yaitu tentang struktur organisasi kepengurusan UMKM yang harus lebih spesifikasi lagi hal ini di tujukan agar kedepannya setiap UMKM yang ada di Desa Kalimalang bisa berbadan hukum.
2. Pada dasarnya karyawan yang bekerja di UMKM semuanya berkualitas hal ini mengidentifikasikan bahwa masyarakat Desa Kalimalang mempunyai potensi sumber daya manusia yang sangat bagus namun jika tidak ada pelatihan untuk regenerasi karyawan maka lambat laun usaha tersebut akan tiada dikarenakan karyawan yang bisa membuat produk tersebut semakin sedikit, maka untuk mengantisipasi hal tersebut
3. Pihak UMKM harus melakukan pelatihan kepada generasi muda hal ini bertujuan agar UMKM yang ada di Desa Kalimalang sebagai antisipasi untuk mencegah krisis kekurangan karyawan dimasa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Muamalah* (Ponorogo: STAIN PO PRESS, 2010)
- Ade Muhamad Alimul Basar, "Peranan Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat," *Skripsi* (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2015)
- Bachtiar Rifai, "Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)," *Sosio Humaniora*, 4 (2012)
- Hijriah Julianda, "Implementasi Corporate Sosial Responsibility Pada PT. Maruki Internasional Indonesia," *Skripsi* (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2013),  
<http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mpublik/> (diakses pada tanggal 13 Mei 2021, jam 9.43).
- <http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mpublik/>, (diakses pada tanggal 13 Mei 2019, jam 9.43).
- <https://ponorogokab.bps.go.id/publication.html/>, (diakses pada tanggal 18 Februari 2019, jam 11.03).
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015),
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
- Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 23
- Mukti Fajar, *UMKM Di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016)
- Siti Susana, "Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam," *Skripsi* (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2012),
- Soetomo, *Keswadayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Syafizal Helmi Situmorang, *Analisis Data Untuk Riset dan Bisnis* (Medan: USU Press, 2010)
- Syamsuri, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Ponorogo: UNIDA Gontor Press, 2018)
- Tulus Tambunan, *UMKM di Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009)
- Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009)
- Wahyu Tri Mulatsih, *Statistik Daerah Kabupaten Ponorogo* ( 2018 )